

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pemahaman tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2008:6)

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas metode *Drill* dan *Practice* dalam menghafal Hiragana, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimental. “*Penelitian eksperimental merupakan penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, manipulasi, dan observasi semuanya dilaksanakan*”. (Sutedi, 2007: 20)

Pengertian lain menyebutkan bahwa metode eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap sekelompok subjek. Metode ini digunakan mengingat karakteristik variabel penelitian yang bersifat ingin mengetahui dan memperoleh informasi terhadap suatu metode yang diterapkan dalam

penelitian, yaitu sejauh mana keefektifan penggunaan metode *Drill* dan *Practice* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana siswa.

Sedangkan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest* yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding (kelas kontrol). (Arikunto, 1998) Dengan adanya kelas kontrol akibat yang diperoleh dari perlakuan, dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Sistematisa dari desain ini adalah dengan mengelompokkan sampel ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan metode *Drill* dan *Practice*, sedangkan kelas kontrol menggunakan tabel huruf Hiragana saja.

Tabel 3.1

“DESAIN PENELITIAN”

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X1	T1	Y1
Kontrol	X2	T2	Y2

Keterangan :

X1 = *Pretest* kelas eksperimen

X2 = *Pretest* kelas kontrol

T1 = *Treatment* pada kelas eksperimen

T2 = *Treatment* pada kelas kontrol

Y1 = *Posttest* kelas eksperimen

Y2 = *Posttest* kelas kontrol

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

a) Populasi

Populasi penelitian menurut **Suharsimi (1998:115)** adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pembelajar bahasa Jepang kelas X dan kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandung. Yang terdiri dari kelas X yang berjumlah 10 kelas (X-1 s.d X-10) dan kelas XI IPS yang berjumlah 2 kelas (XI IPS 1 dan XI IPS 2).

b) Sampel

Sampel penelitian menurut **Suharsimi (1998:117)** adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandung. Satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 30 orang sampel dan kelas kontrol berjumlah 30 orang sampel.

c) Teknik Sampling

Teknik pengambilan populasi dan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* yaitu penentuannya berdasarkan pada kesamaan

pembelajaran bahasa Jepang yaitu berdasarkan penguasaan Hiragana yang dimiliki.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Akdon, 2008: 148) Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan angket.

a) Tes

Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen tes dilakukan sebelum diberi perlakuan metode *Drill* dan *Practice* (*pretest*) kemudian setelah diberikan perlakuan metode *Drill* dan *Practice* (*posttest*). Sama halnya dengan kelas kontrol, diberikan *pretest* dan *posttest* tetapi tanpa diberikan metode *Drill* dan *Practice*.

Soal *pretest* dan *posttest* diambil dari buku "*Nihongo : Kana – Pelajaran Tentang Suku Kata Bahasa Jepang*" (Hiragana あーん). Antara soal *pretest* dan *posttest* sedikit berbeda. Soal *pretest* merupakan 20 butir soal isian kosakata yang harus diubah ke dalam bentuk Hiragana. Sedangkan soal *posttest* merupakan hasil acak dari soal *pretest*.

Alasan penulis mengambil soal dari buku tersebut karena buku tersebut dirasa cukup efektif untuk pembelajar pemula yang ingin cepat dan mudah menghafal Hiragana. Buku ini juga dapat dimanfaatkan di sekolah

sebagai bahan pelajaran ataupun sebagai pedoman waktu belajar sendiri. Di dalam buku ini terdapat banyak kosakata-kosakata yang disertai cara menulis, membaca dan dapat mengetahui arti dari kosakata yang dipelajari di dalam buku ini. Penulis merasa buku ini cukup representatif untuk digunakan dalam metode *Drill* dan *Practice* yang digunakan dalam penelitian ini. Karena di dalamnya terdapat latihan-latihan cara menulis, membaca, melafalkan Hiragana beserta contoh-contoh kosakatanya.

Jadi, dengan menggunakan soal dari buku buku "*Nihongo : Kana – Pelajaran Tentang Suku Kata Bahasa Jepang*" (Hiragana あいん) penulis berharap siswa dapat menghafal Hiragana dengan baik. Karena soal dalam buku itu sudah pasti valid dan reliabel, maka tidak lagi diperlukan perhitungan validitas dan reliabilitas.

a) Angket

Instrumen lainnya dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket diberikan setelah tes dilaksanakan. Angket ini diberikan untuk mengetahui interpretasi siswa terhadap metode *Drill* dan *Practice* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Hiragana yang telah diberikan. Angket terdiri 10 pertanyaan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup sebanyak 9 butir pertanyaan dan angket terbuka sebanyak 1 pertanyaan isian

D. Prosedur penelitian

a) Persiapan

1. Identifikasi Masalah

Penulis mencari informasi sejauh mana siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandung mempelajari Hiragana, setelah itu mencari tahu tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Hiragana.

2. Menyusun Instrumen

- ✓ Penulis menyusun instrumen tes yang mengacu kepada metode pengajaran yang diterapkan, yang diambil dari buku "*Nihongo : Kana - Pelajaran Tentang Suku Kata Bahasa Jepang*" (Hiragana あーん).

Di bawah ini dapat dilihat kisi-kisi soal :

Tabel 3.2

“KISI-KISI SOAL YANG DIBERIKAN KEPADA SISWA”

Pretest

No	Indikator	Jumlah soal
1.	Siswa dapat mengubah kosakata yang terdiri dari 2 suku kata (2 buah huruf Hiragana), yang perubahannya berasal dari Romaji menjadi Hiragana.	10
2.	Siswa dapat mengubah kosakata yang terdiri dari 2 & 3 suku kata (3 buah huruf Hiragana), yang	7

3.	perubahannya berasal dari Romaji menjadi Hiragana. Siswa dapat mengubah kosakata yang terdiri dari 3 & 4 suku kata (4 buah huruf Hiragana), yang perubahannya berasal dari Romaji menjadi Hiragana.	3
Total Soal :		20

Posttest

- Untuk soal *posttest*, indikator dan jumlah soalnya sama dengan soal *pretest*.
- Terdapat perbedaan yaitu pada urutan soal *posttest* dari no.1 sampai no.10 merupakan hasil acak dari soal *pretest* dari no.1 sampai no.10.
 - ✓ Kemudian penulis menyusun kisi-kisi angket penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran Hiragana dan metode *Drill* dan *Practice*.

Di bawah ini dapat dilihat kisi-kisi angket:

Tabel 3.3

“KISI-KISI ANGKET PENELITIAN”

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Belajar Hiragana	<ul style="list-style-type: none"> • pernah mempelajari Hiragana sebelumnya • baiknya pembelajaran bahasa 	1 4

		Jepang kosakatanya menggunakan Hiragana	
2.	Kesan terhadap Hiragana	<ul style="list-style-type: none"> • kesan pertama belajar Hiragana • seberapa penting Hiragana • seberapa suka dengan Hiragana 	2 3 5
3.	Metode <i>Drill</i> dan <i>Practice</i>	<ul style="list-style-type: none"> • kesulitan menulis dan membaca Hiragana • menuliskan kosakata dengan Hiragana • metode <i>Drill</i> dan <i>Practice</i> dalam membantu menghafal Hiragana • seberapa suka dengan metode <i>Drill</i> dan <i>Practice</i> 	6 7 8 9
4.	Kesan terhadap Metode <i>Drill</i> dan <i>Practice</i>	• Menceritakan kesan yang dialami setelah penerapan metode <i>Drill</i> dan <i>Practice</i>	10

3. *Judgement*

Setelah membuat instrumen penelitian, penulis melakukan *judgement* kepada dosen di luar pembimbing. Pada saat pertama mengajukan *judgement*, dosen merevisi dan memberikan masukan-masukan untuk diperbaiki. Setelah diperbaiki dan direvisi, diperiksa kembali oleh dosen untuk kemudian disetujui.

b) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan 3 kali pertemuan, yaitu:

➤ Kelas Eksperimen

1. Pertemuan pertama (Senin, 10 Agustus 2009)

- Peneliti melakukan perkenalan diri, dan menjelaskan dengan singkat maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Bandung.
- Menanyakan seberapa jauh siswa belajar Hiragana.
- Memberikan penjelasan mengenai Hiragana.
- Menjelaskan dengan singkat tentang metode *Drill* dan *Practice*.
- Melaksanakan *pretest* yang jumlah soalnya terdiri dari 20 soal isian, mengubah kosakata bahasa Jepang berhuruf romaji ke dalam huruf Hiragana. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal Hiragana sebelum dilakukannya *treatment*.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 18 Agustus 2009)

- Melaksanakan *treatment Drill* dan *Practice*, dengan memberikan modul untuk melakukan latihan-latihan membaca dan latihan menulis Hiragana (Bab1 dan Bab2). Tujuannya agar mempermudah dan membantu siswa dalam menghafalkan Hiragana yang jumlah hurufnya cukup banyak.

- Melanjutkan *treatment Drill* dan *Practice*, dengan melakukan latihan-latihan membaca dan latihan menulis Hiragana (Bab3) yang disertai bimbingan dan arahan dalam melaksanakan latihan tersebut. Tujuannya agar siswa merasa terbantu dan tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan latihan tersebut.

3. Pertemuan Ketiga (Senin, 24 Agustus 2009)

- Membahas permasalahan-permasalahan dan kesulitan siswa dalam melaksanakan latihan yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. Tujuannya agar siswa mengetahui dimana letak kesalahannya, dan segera memperbaiki kesalahan tersebut serta agar terciptanya proses belajar yang baik.
- Memberikan *posttest* kepada siswa. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi tentang Hiragana setelah dilakukannya *treatment*. Kemudian menyebarkan angket.

(Rencana Pengajaran terlampir)

➤ **Kelas Kontrol**

1. Pertemuan pertama (Senin, 10 Agustus 2009)

- Peneliti melakukan perkenalan diri, dan menjelaskan dengan singkat maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Bandung.

- Menanyakan seberapa jauh siswa belajar Hiragana.
- Memberikan penjelasan mengenai Hiragana.
- Melaksanakan *pretest* yang jumlah soalnya terdiri dari 20 soal isian, mengubah kosakata bahasa Jepang berhuruf romaji ke dalam huruf Hiragana. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal Hiragana.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 18 Agustus 2009)

- Melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media tabel Hiragana yang telah ditempel di papan tulis.
- Melakukan latihan-latihan membaca dan menulis dimulai dari huruf baru kemudian kosakatanya.

3. Pertemuan Ketiga (Senin, 24 Agustus 2009)

- Melanjutkan latihan menggunakan tabel Hiragana, namun kosakata yang diberikan bertambah banyak. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menghafal Hiragana dengan cepat. Setelah itu diberikan *posttest*.

(Rencana Pengajaran terlampir)

c) Pengolahan Data dan Kesimpulan

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengolah data. Data diolah secara manual dengan menggunakan rumus statistik.

2. Kesimpulan

Setelah data diolah maka penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data tersebut.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian eksperimental kali ini adalah teknik statistik komparansional. Statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti.

(Sutedi, 2008: 231)

a) Pengolahan Data Hasil Tes

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai *t hitung*.

Tabel 3.4

“Tabel Persiapan”

No	X	Y	x	y	x	y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-
Σ						
M						

Keterangan tabel:

- Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
(Pencarian Skor dan Nilai terlampir)
- Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam jumlah yang sama.
(Pencarian Skor dan Nilai terlampir)
- Kolom (4) deviasi dari skor X.
- Kolom (5) deviasi dari skor Y.
- Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
- Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
- Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol.

➤ M adalah nilai rata-rata (mean) dari X dan Y saja.

2) Mencari mean dari kedua variabel dengan rumus :

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N_1}$$

$$My = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

Mx = Nilai rata-rata X

My = Nilai rata-rata Y

Σx = Jumlah Nilai X

Σy = Jumlah Nilai Y

N_1 = Jumlah Sampel Variabel X

N_2 = Jumlah Sampel Variabel Y

3) Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus :

$$SDx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

SDx = Standar Deviasi variabel X

SDy = Standar Deviasi variabel Y

Σx = Jumlah Nilai X

Σy = Jumlah Nilai Y

N_1 = Jumlah Sampel Variabel X

N_2 = Jumlah Sampel Variabel Y

- 4) Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus :

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1 - 1}} \quad SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

SEM_x = Standar Error Variabel X

SEM_y = Standar Error Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi variabel X

SD_y = Standar Deviasi variabel Y

N_1 = Jumlah Sampel Variabel X

N_2 = Jumlah Sampel Variabel Y

- 5) Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus :

$$SEM_{x-y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

SEM_{x-y} = Standar Error perbedaan mean X dan Y

SEM_x = Standar Error Variabel X

SEM_y = Standar Error Variabel Y

- 6) Mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

t_0 = Nilai t hitung

M_x = Nilai rata-rata X

M_y = Nilai rata-rata Y

SEM_{x-y} = Standar Error perbedaan mean X dan Y

7) Memberikan interpretasi terhadap nilai t hitung.

8) Menetapkan derajat kebebasan dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

df atau db = Derajat kebebasan

N_1 = Jumlah Sampel Variabel X

N_2 = Jumlah Sampel Variabel Y

9) Mencari harga t_c pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar daripada t_c , maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara variabel X dan Y. Jika t_0 lebih kecil daripada t_c maka H_0 diterima; berarti tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

b) Pengolahan Data Angket

Data hasil angket akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi setiap jawaban dari responden

n = jumlah responden

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus diatas, kemudian menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data berikut:

0%	= Tidak ada seorang pun
1% - 5%	= Hampir tidak ada
6% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
76% - 95%	= Sebagian besar
96% - 99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

c) Kriteria Efektivitas Metode Pengajaran

Setelah proses pengolahan data selesai, untuk mengetahui seberapa efektif metode pengajaran yang kita teliti maka harus dicari terlebih dahulu gain yang dinormalisir (*normalized gain*). Melalui proses ini kita dapat mengetahui kriteria efektivitas dari metode pengajaran yang kita teliti. Data

yang digunakan dalam penghitungan *normalized gain* adalah data *pretest* dan *posttest*. *Normalized gain* secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$(g) = \frac{T_2 - T_1}{S_m - T_1}$$

(Hake, R. R, 1998)

Keterangan:

- g** = *normalized gain*
- T₁** = *Pretest*
- T₂** = *Posttest*
- S_m** = skor maksimal

Besar *normalized gain* diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria efektivitas metode pengajaran, dengan kriteria seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

“Kriteria Efektivitas Metode Pengajaran”

Rentang <i>normalized gain</i>	Kriteria Efektivitas
0,71 – 1,00	Sangat Efektif
0,41 – 0,70	Efektif
0,01 – 0,40	Kurang Efektif

F. Rancangan Eksperimen

Pelaksanaan proses pengajaran Hiragana pada kelas eksperimen menggunakan Metode *Drill* dan *Practice*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan Metode *Drill* dan *Practice*, namun pengajarannya hanya dengan bantuan media tabel Hiragana saja.

Berikut ini adalah rancangan eksperimen yang telah disusun oleh peneliti:

a) Pelaksanaan Pengajaran di Kelas Eksperimen

Tabel 3.6

PELAKSANAAN METODE *DRILL* DAN *PRACTICE*

- ✚ Metode *Drill* dan *Practice* ini hanya dilakukan pada kelas eksperimen.
- ✚ *Drill* dan *Practice* dalam penelitian ini hanya dilakukan pada aspek menghafal, membaca Hiragana dan menulis Hiragana secara berulang dan kontinyu tanpa perlu menghafalkan urutan penulisannya.
- ✚ Siswa diberikan modul (fotocopy) dari buku “*Nihongo: Kana – Pelajaran tentang Suku kata Bahasa Jepang*”. (Hiragana Bab1 s.d Bab3)
- ✚ Kegiatan di bawah ini dilakukan juga untuk Hiragana Bab2 (たーほ) dan Bab3(まーん).

Langkah- langkah Metode *Drill* dan *Practice*:

1. Guru membacakan satu persatu huruf Hiragana yang tertera pada tabel Bab1 (あーそ), kemudian siswa mengikuti apa yang telah diucapkan oleh guru.

あ A	い I	う U	え E	お O
か KA	き KI	く KU	け KE	こ KO
さ SA	し SHI	す SU	せ SE	そ SO

2. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar-gambar sambil memperhatikan Hiragana yang tertera pada Bab1 (あーそ), dan memberitahukan bahwa gambar tersebut merupakan arti dari kosakata yang akan guru sebutkan.

Contoh perintah:

- “Coba perhatikan gambar berikut ini!”



- Sambil menunjuk gambar, guru menyebutkan “ASHI” dan siswa diminta mengikuti ucapan guru sebanyak ± 3 kali. Sampai siswa fasih menyebutkan kosakata “ASHI”.

- Begitu seterusnya hingga seluruh gambar pada Bab1 selesai disebutkan satu persatu.
3. Guru menugaskan siswa untuk menghafalkannya, kemudian guru menyebutkan kosakata dalam Bahasa Indonesia dan menunjuk salah seorang siswa untuk menyebutkan kosakatanya dalam bahasa Jepang tanpa melihat gambar.
- Contoh perintah:
- *“Hafalkanlah kosakata-kosakata yang telah disebutkan tadi.”* (selama ± 5 menit).
 - *“Ada yang dapat menyebutkan kosakata “KAKI” dalam bahasa Jepang? Coba angkat tangan!”*
(begitu pula untuk kegiatan seterusnya, menyebutkan kosakata bahasa Indonesia secara acak, dan siswa diminta menyebutkannya dalam bahasa Jepang).
 - Jika ada siswa yang salah menyebutkan kosakatanya, dikoreksi langsung oleh guru.
4. Setelah semua kosakata disebutkan, siswa diminta untuk latihan menuliskan huruf-huruf Hiragana pada kotak-kotak yang telah disediakan di dalam modul.

あ									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Contoh perintah:

- “Tuliskanlah kembali hiragana-hiragana ini sesuai contoh, sebanyak kolom yang telah disediakan!”

5. Guru menanyakan kepada siswa, huruf Hiragana apakah yang dirasa sulit dalam menuliskannya, kemudian guru menuliskan kembali di papan tulis dalam ukuran yang besar. Namun tanpa memperhatikan urutan penulisannya. Karena, untuk pembelajar pemula dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada cara membaca dan mampu menuliskannya kembali.

6. Siswa disuruh mengerjakan *renshuu* dan *kakitori* sebagai bahan latihan kosakata bahasa Jepang yang sekaligus tertera artinya untuk mempermudah pembelajaran. Dalam pengerjaanya, siswa diperhatikan satu persatu oleh guru.

Contoh perintah:

- “Tuliskan kembali kosakata yang tertera sesuai dengan jumlah hurufnya!”

• れんしゅう (Renshuu)

1. あかい merah

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. あう bertemu

--	--	--	--	--	--

• かきとり (Kakitori)

1. Ashi

--	--

2. Uso

--	--

b) Pelaksanaan Pengajaran di Kelas Kontrol.

Pengajaran di kelas kontrol ini menggunakan tabel Hiragana sebagai media pengajarannya, langkah-langkahnya adalah:

1. Membacakan satu persatu huruf Hiragana (あーん) pada tabel Hiragana, sambil menunjukkan hurufnya kemudian siswa mengikuti apa yang telah diucapkan guru.
2. Menunjuk satu persatu huruf secara acak dan seluruh siswa disuruh menyebutkan hurufnya, diucapkan bersama-sama.
3. Menunjuk salah seorang siswa kemudian menunjuk Hiragana menggunakan kartu huruf secara acak, dan siswa tersebut harus membacanya.
4. Mengajarkan cara penulisannya (tanpa memperhatikan urutan penulisannya) dengan ukuran yang besar pada papan tulis, agar seluruh siswa dapat membacanya.
5. Meminta siswa untuk menulis huruf-huruf Hiragana (あーん) tersebut ke dalam buku latihannya, kemudian diperintahkan untuk menuliskan satu Hiragana menjadi 10 kali penulisan, dalam penulisannya berikanlah bimbingan.
6. Menanyakan huruf apakah yang dirasa sulit dalam menuliskannya, kemudian menuliskan kembali di papan tulis.
7. Siswa diminta untuk menyelesaikan latihan menulisnya. Selama siswa melakukan latihan, berikan bimbingan.

8. Memberikan evaluasi dengan memberikan kosakata-kosakata bahasa Jepang dalam bentuk romaji, kemudian meminta siswa mengubahnya ke dalam bentuk Hiragana.

